

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE *PREVIEW QUESTION READ REFLECT RECITE REVIEW (PQ4R)*

IMPROVING SKILLS OF READING COMPREHENSION THROUGH THE PQ4R METHOD

Oleh: Nurhayati Astuti, Universitas Negeri Yogyakarta, nurhayatiastuti@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui metode PQ4R, dan meningkatkan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Jumoyo 4. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan subjek penelitian siswa kelas IV berjumlah 26 anak. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang dilaksanakan dua siklus. Data dikumpulkan dengan teknik tes dan observasi. Teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran membaca pemahaman yang semakin baik. Peningkatan nilai rerata siswa pada pratindakan mencapai 65,51 menjadi 70,52 pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 81,73. Persentase jumlah siswa yang mencapai indikator keberhasilan pada pratindakan mencapai 26,92% menjadi 57,69% pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 100%.

Kata kunci: Metode PQ4R, keterampilan membaca pemahaman

Abstract

This research aims at improving the learning process of reading comprehension skills through the PQ4R method, and improving the results of reading comprehension skills of fourth grade students at SD Negeri Jumoyo 4. This type was Classroom Action Research, with research subjects of fourth grade students totaling 26 students. The research design used the Kemmis and Mc. Taggart models carried out two cycles. Data was collected by test and observation techniques. Data analysis techniques used quantitative and qualitative descriptive. The results indicate an increase in the learning process of reading comprehension which is getting better. The increase in the average value of students in pre-action reach 65.51 to 70.52 in the first cycle, in the second cycle it increase to 81.73. The percentage of students who reach the indicator of success in pre-action reach 26.92% to 57.69% in the first cycle, in the second cycle it increased to 100%.

Keywords: PQ4R Method, comprehension reading skills

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang menjadi skala prioritas yang harus dikuasai oleh siswa. Melalui keterampilan membaca siswa dapat mencapai penguasaan ilmu dari materi pembelajaran lain. Selain itu, siswa akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga siswa lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Keterampilan membaca di sekolah di bagi menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca

pemahaman dilaksanakan di kelas tinggi yaitu kelas IV, V dan VI.

Pembelajaran membaca pemahaman bukan semata-mata dilakukan agar siswa mampu membaca, melainkan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami, mengkritisi, dan mereproduksi sebuah wacana tertulis. Dalam pembelajaran membaca pemahaman, siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan (Abidin, 2017: 172). Siswa dapat mempunyai keterampilan membaca pemahaman yang tinggi apabila siswa banyak

melakukan latihan dan adanya pembiasaan membaca.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran membaca pemahaman. Guru dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan variasi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tanpa adanya variasi dalam proses pembelajaran membaca pemahaman, maka proses pembelajaran menjadi membosankan, perhatian siswa berkurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai (DePorter, 2000: 21). Dalam hal ini guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar siswa, karena pengembangan variasi pembelajaran merupakan suatu keharusan untuk dipersiapkan dan dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Usman (1993: 37) berpendapat bahwa variasi pembelajaran guru adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam proses pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi.

Guru dapat mengadakan variasi dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif melakukan beberapa kegiatan pembelajaran seperti siswa membaca teks bacaan secara selintas maupun menyeluruh kemudian diikuti dengan siswa melakukan tanya jawab terhadap isi bacaan, dan menugaskan siswa membuat kesimpulan atau ringkasan isi bacaan. Hal ini sesuai dengan pendapat John Dewey (Sugihartono, 2007: 108) yang menyatakan

bahwa kegiatan pembelajaran harus bersifat aktif, langsung terlibat, dan berpusat pada siswa (student centered learning).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa guru menerapkan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Ketika pembelajaran membaca pemahaman guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan yang dibagikan kepada setiap siswa kemudian meminta siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Guru tidak memberikan bimbingan kepada siswa ketika melakukan proses pembelajaran membaca. Guru hanya meminta siswa untuk membaca dan mengerjakan pertanyaan. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi membosankan sehingga siswa merasa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman. Selain itu, siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran membaca pemahaman. Sehingga keterampilan membaca pemahaman siswa menjadi rendah. Hal itu dapat diketahui dari hasil tes, dimana rata-rata nilainya 65,51.

Dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dapat melalui penggunaan metode membaca pemahaman yang tepat. Salah satu metode yang dapat diterapkan di kelas IV SD Negeri Jumoyo 4 yaitu metode PQ4R. Metode PQ4R adalah metode yang terdiri dari enam langkah, yaitu siswa membaca selintas sebelum membaca bahan bacaan secara menyeluruh (preview), siswa membuat pertanyaan (question), siswa membaca bahan bacaan secara menyeluruh (read), siswa merefleksikan bahan bacaan (reflect), siswa

menuliskan kembali atau menyimpulkan bahan bacaan (recite), dan siswa meninjau ulang bahan bacaan (review). Melalui metode PQ4R terdapat variasi kegiatan pembelajaran dengan memberikan kesempatan siswa untuk aktif, sehingga siswa tidak merasakan kebosanan dalam mengikuti proses pembelajaran. Adanya variasi kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa mudah mengerti dan memahami isi bacaan.

Kelebihan metode PQ4R menurut Trianto (2010: 150) adalah siswa dapat berkonsentrasi lebih lama karena terdapat langkah-langkah metode PQ4R yang harus dilakukan oleh siswa. Siswa menjadi mudah memahami materi pembelajaran karena metode PQ4R sebelum memulai kegiatan membaca siswa melakukan preview terhadap bahan bacaan untuk memperoleh gambaran umum mengenai apa yang akan dipelajari, kemudian siswa mengajukan berbagai pertanyaan berdasarkan bacaan, dan menjawab pertanyaan tersebut setelah membaca secara keseluruhan bahan bacaan, dengan cara tersebut siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran, dan selanjutnya siswa diminta untuk membuat kesimpulan dari seluruh bacaan menggunakan kata-kata sendiri sehingga dapat membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dalam jangka waktu yang cukup lama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Dina Mayasari (2011) yang judul “Penerapan Metode Pembelajaran PQ4R (preview, question, read, reflect, recite, review)

dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Karangjati Tahun Ajaran 2012/2013”, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 60,65 pada siklus II meningkat menjadi 80,91 dan pada siklus III mencapai 90,06. Dilihat dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa metode PQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif. Artinya terdapat kerjasama antara peneliti dan guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca pemahaman.

Tempat Penelitian dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, tepatnya bulan Januari sampai Maret 2019. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri Jumoyo 4 yang beralamat di Desa Jumoyo, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Jumoyo 4, yang berjumlah 26 siswa, 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam

penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart yang memiliki empat tahapan, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah observasi dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan soal tes. Lembar observasi dalam penelitian ini adalah lembar observasi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode PQ4R. Sedangkan tes dalam penelitian ini berbentuk soal isian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif dan analisis deskripsi kuantitatif.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan memaknai data hasil observasi yang melalui tiga tahap, yaitu tahap reduksi data, penyajian data (*display*), dan penarikan kesimpulan. Sedangkan analisis kuantitatif dalam penelitian ini yaitu perhitungan angka dari hasil tes membaca pemahaman. Data hasil tes membaca pemahaman siswa dihitung skor masing-masing dan dari skor ditentukan nilai siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Kriteria keterampilan membaca pemahaman dapat ditentukan dengan persentase sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

| Kriteria | Rentang persentase |
|---------------|--------------------|
| Sangat tinggi | 90 – 100% |
| Tinggi | 80 – 89% |
| Sedang | 70 – 79% |
| Rendah | <69% |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan seseuai dengan tahapan metode PQ4R.

Pada awal pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode PQ4R siswa terlihat siap secara fisik, psikis maupun materil dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah metode PQ4R dengan baik dan sungguh-sungguh. Siswa melakukan tahap preview sesuai dengan bimbingan dari guru. Ketika guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman awal siswa, sebagian siswa dapat menjawab pertanyaan secara bersama-sama. Melalui tahapan ini sebesar 46,15% siswa dapat mempunyai gambaran umum terhadap isi bacaan dan dapat menemukan garis besar atau ide-ide pokok yang dikembangkan dalam bacaan (aspek penataan kembali).

Pada tahap question masih ada siswa yang bingung dalam membuat pertanyaan. Hanya terlihat 2 siswa yang berani bertanya kepada guru bagaimana membuat pertanyaan dengan baik. Kemudian guru memberikan penjelasan dan contoh pertanyaan dengan menggunakan kata tanya 5W+1H.

Tahap read siswa banyak yang membaca teks bacaan dalam hati sehingga ketika membaca siswa tidak mengganggu siswa lainnya. Pada tahap ini kecepatan membaca siswa berbeda-beda ada yang membutuhkan waktu yang cukup lama dan sebentar untuk menyelesaikan bacaan. pada tahapan ini sebesar 46,15% siswa sudah dapat menemukan informasi yang secara eksplisit diungkapkan dalam bacaan (aspek pemahaman literal).

Pada tahap reflect banyak siswa yang bertanya kepada guru bagaimana memberikan tanggapan ataupun penilaian teks bacaan. Selanjutnya guru memberikan penjelasan dan contoh menanggapi teks bacaan kepada siswa. Meskipun sudah diberikan contoh, siswa secara bergantian membacakan tanggapan yang dituliskan untuk dibenarkan kepada guru tanggapan tersebut sudah benar ataupun belum. Siswa merasa belum yakin terhadap jawabannya sendiri. Pada tahap ini terdapat siswa yang lama menuliskan tanggapan sehingga ketika siswa lain sudah mulai pada tahap recite siswa tersebut masih mengerjakan tahapan ini. Melalui tahapan ini sebesar 38,46% siswa sudah dapat memberikan penilaian terhadap isi bacaan dan dapat menerapkan kepekaan emosional siswa terhadap bacaan (aspek pemahaman evaluatif dan apresiasi).

Tahap selanjutnya recite, seperti tahap sebelumnya siswa juga masih bingung membuat ringkasan isi bacaan. Terdapat siswa yang hanya mampu menuliskan judul dan beberapa kalimat awal paragraf. Selain itu, terdapat siswa yang bingung menjawab pertanyaan yang sudah

dibuatnya sendiri pada tahap question. Kemudian guru memberikan penjelasan dalam membuat ringkasan bacaan. Dari jumlah siswa sebesar 34,61% yang hanya dapat membuat kesimpulan atau ringkasan dari bacaan secara lengkap (aspek pemahaman inferensial).

Pada tahap review, terdapat siswa yang tidak melakukan tahapan ini tetapi lebih memilih mengobrol dengan siswa lain. Setelah tahap ini selesai, siswa diberikan kesempatan untuk membacakan pertanyaan yang dibuatnya dan jawabannya serta membacakan ringkasan bacaan, namun belum ada siswa yang berani. Kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan pertanyaan beserta jawabannya dan ringkasan bacaan ke depan kelas, siswa baru berani ke depan kelas.

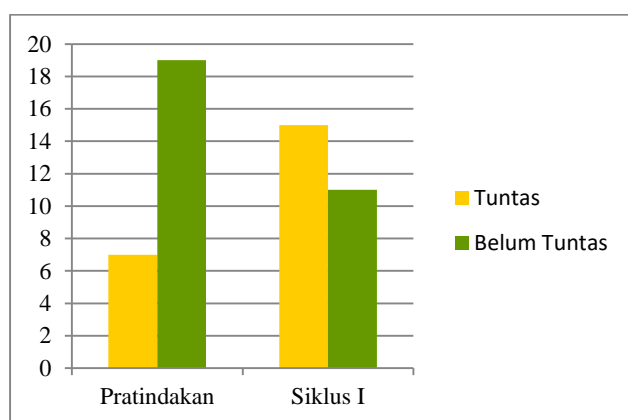
Berdasarkan uraian di atas, dari lima aspek keterampilan membaca pemahaman yaitu pemahaman literal, penataan kembali, pemahaman inferensial, pemahaman evaluatif, dan apresiasi sebagaimana siswa belum dapat menguasai kelima aspek dengan maksimal. Sehingga dapat dikatakan keterampilan membaca pemahaman siswa masih dalam kategori sedang.

Persentase siswa yang dikategorikan tuntas belajar atau mencapai indikator mengalami peningkatan yaitu 30,77% yang semula 26,92% menjadi 57,69%. Selain itu juga terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 5,01 yaitu nilai rata-rata awal sebesar 65,51 meningkat menjadi 70,52. Keterampilan membaca pemahaman siswa secara klasikal tergolong sedang dengan perolehan rata-rata

sebesar 70,52 berada pada interval 70 - 79 pada kategori sedang.

Selain nilai rata-rata siswa yang meningkat Meskipun terdapat peningkatan, namun siklus I belum dikatakan berhasil karena dalam penelitian ini indikator keberhasilannya adalah 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai >70.

Adapun hasil tes membaca pemahaman siswa pada siklus I dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Tes Membaca Pemahaman pada Siklus I

Berdasarkan hasil nilai tes membaca pemahaman pada siklus I di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan produk belum tercapai karena siswa yang memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan indikator yang telah ditentukan yaitu 70 hanya 57,69%. Sedangkan kriteria keberhasilan produk dalam penelitian ini yaitu 75% dari jumlah siswa nilainya lebih besar atau sama dengan indikator yang telah ditentukan.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan sesuai dengan tahapan metode PQ4R.

Proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan pada

siklus I. Pada siklus II siswa sudah banyak yang berani bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. Siswa juga lebih aktif dan antusias dalam mengikuti setiap langkah-langkah metode PQ4R.

Siswa terlihat bersemangat ketika guru melakukan *ice breaking* sebelum siswa mengerjakan LKS. Kegiatan tersebut terbukti dapat membangkitkan semangat atau motivasi belajar siswa. Awal pembelajaran guru memberitahukan memberikan *reward* kepada siswa yang aktif dan berani, baik itu bertanya maupun menjawab pertanyaan. Pada siklus II guru lebih memperhatikan pengaturan waktu setiap langkah metode PQ4R. Sehingga siswa dapat mengerjakan setiap langkah metode PQ4R dengan maksimal.

Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh ketika guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah metode PQ4R. Siswa melakukan tahap *preview* sesuai dengan bimbingan guru. Pada tahap ini sebesar 80,77% siswa mempunyai gambaran umum terhadap isi bacaan dan dapat menemukan garis besar atau ide-ide pokok yang dikembangkan dalam bacaan (aspek penataan kembali). Selanjutnya tahap *question*, yaitu membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan yang telah dibaca secara sepintas. Pada tahap ini siswa sudah dapat membuat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya 5W+1H.

Pada tahap *read*, siswa terlihat sungguh-sungguh membaca teks bacaan. Siswa yang sudah selesai membaca sebelum batasan waktu membaca habis, siswa tersebut membaca kembali agar lebih memahami isi bacaan.

Seluruh siswa membaca dalam hati tidak ada yang membaca dengan bersuara. Sehingga suasana kelas dapat terkondisikan dengan baik. Pada tahap ini sebesar 73,08% siswa dapat menemukan informasi yang secara eksplisit diungkapkan dalam bacaan (aspek pemahaman literal). Kemudian tahap *reflect*, siswa sudah dapat memberikan tanggapan ataupun penilaian terhadap isi bacaan. Siswa juga sudah tidak membacakan tanggapannya lagi kepada guru. Siswa sudah mempunyai rasa percaya diri atas tanggapan yang dituliskannya. Pada tahap ini sebesar 84,61% siswa dapat memberikan penilaian terhadap isi bacaan dan dapat menerapkan kepekaan emosional siswa terhadap bacaan (aspek pemahaman evaluatif dan apresiasi).

Tahap selanjutnya yaitu *recite*. Siswa sudah dapat membuat ringkasan bacaan. Siswa juga sudah dapat menjawab semua pertanyaan yang telah dibuatnya sendiri. Siswa antusias ketika guru memberikan kesempatan untuk membacakan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Hampir semua siswa tunjuk jari agar dapat membacakan pertanyaan maupun menjawab. Siswa terlihat senang ketika mendapat *reward* atas keaktifannya ketika bertanya jawab.

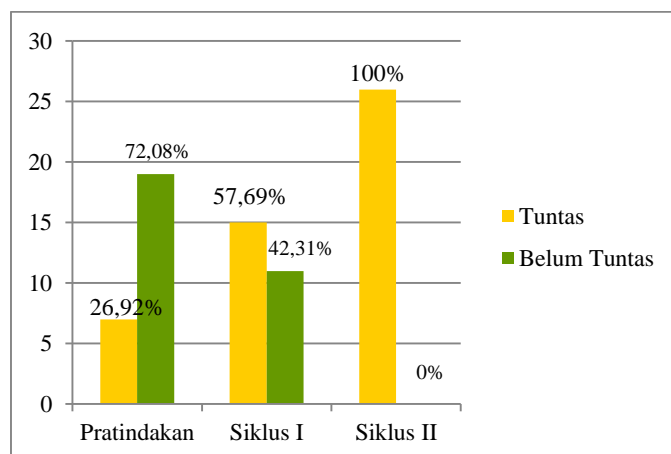
Seluruh siswa melakukan tahap *review* yaitu membaca kembali ringkasan bacaan dan teks bacaan. Siswa melakukan pengulangan kembali apabila waktu belum habis. Siswa juga sudah dapat membuat ringkasan bacaan secara lengkap. Selanjutnya siswa diminta mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. Pada siklus ini

siswa lebih aktif, antusias dan berani mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Melalui metode ini siswa tidak menjadi pasif, siswa memberikan respon positif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa lima aspek keterampilan membaca pemahaman siswa secara garis besar siswa sudah dapat menguasai dengan maksimal. Sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa sudah dalam kategori tinggi.

Persentase siswa masuk dalam kategori tuntas belajar atau ≥ 70 mengalami peningkatan sebesar 73,08% yang semula 26,92% menjadi 100%. Selain itu, pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai rata-rata pada pratindakan sebesar 16,22. Pada pratindakan nilai rata-rata siswa sebesar 65,51 pada siklus II nilai rata-rata sebesar 81,73. Keterampilan membaca pemahaman siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata sebesar 81,73 berada pada interval 80 - 89 pada kategori tinggi.

Hasil tes membaca pemahaman siswa dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Tes Membaca Pemahaman pada Siklus II

Berdasarkan hasil nilai tes membaca pemahaman pada siklus II di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan produk sudah tercapai karena adanya peningkatan nilai rata-rata membaca pemahaman siswa dari pratindakan hingga siklus II dan 75% dari jumlah siswa nilainya lebih besar atau sama dengan indikator yang telah ditentukan yaitu 70.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan mulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil. Kriteria keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian sudah tercapai. Berikut pembahasan hasil penelitian mulai dari pratindakan, siklus I dan siklus II.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap pratindakan dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Jumoyo 4 masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan adanya tindakan penelitian menggunakan metode PQ4R untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa. Pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran membaca dapat membantu siswa dalam memahami isi bacaan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalman (2017: 5) yang menyatakan bahwa agar siswa mampu memahami isi bacaan dengan baik guru sebaiknya mengajarkan kepada siswa tentang strategi, metode, dan teknik membaca yang baik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini guru mengajar menggunakan metode PQ4R yang

diharapkan dapat membantu siswa memahami isi bacaan. Selain itu, melalui metode ini pemahaman siswa dapat meningkat yang sesuai dengan pendapat Ansori (2009: 162) yang menyatakan bahwa metode PQ4R dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca.

Pada siklus I pembelajaran membaca pemahaman sudah menggunakan metode PQ4R. Namun, pelaksanaan metode PQ4R belum dilaksanakan secara maksimal. Oleh karena itu, setelah dilakukan tindakan penelitian dilakukan tahap refleksi untuk mencari tahu penyebab terjadinya kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Hasil dari refleksi ini dijadikan sebagai perbaikan pelaksanaan tindakan siklus II sehingga pelaksanaan metode PQ4R pada siklus II dapat lebih baik dan maksimal.

Awal kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai metode PQ4R. Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya apabila ada yang belum dipahami. Kemudian guru membimbing siswa dalam melakukan setiap langkah metode PQ4R. Langkah pertama yaitu tahap *preview*. Pada siklus I tahap *preview* dapat dilakukan dengan baik. Pada tahap *preview* siswa diminta membaca secara sepintas teks bacaan untuk memperoleh gambaran umum bacaan terhadap isi bacaan dan menemukan garis besar atau ide-ide pokok yang dikembangkan dalam bacaan (aspek penataan kembali). Hal ini sesuai dengan pendapat Suprijono (2013: 103) yang menyatakan bahwa melalui tahapan *preview* siswa dapat mempunyai gambaran mengenai hal

yang dipelajarinya. Pada tahap *preview* siswa diminta membaca judul dan kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf. Setelah itu, siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai judul bacaan dan kalimat pertama dan akhir setiap paragraf. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti tahap ini dengan banyak yang menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama. Meskipun siswa masih malu untuk menjawab pertanyaan dengan tunjuk jari, guru harus menunjuk siswa agar mau menjawab pertanyaan sendiri. Pada siklus II tahap *preview* juga dapat dilakukan dengan baik. Keberanian siswa sudah muncul dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan sendiri. Siswa juga lebih antusias menjawab dengan tunjuk jari.

Langkah kedua dalam metode PQ4R yaitu tahap *question*. Pada tahap ini siswa diminta membuat pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan yang telah dibaca secara sepintas pada tahap *preview*. Melalui tahap ini siswa akan lebih berhati-hati dan seksama dalam membaca untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Trianto (2010: 152) yang menyatakan bahwa dengan mengajukan pertanyaan atau membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka pembaca akan lebih hati-hati dan seksama serta pembaca akan lebih mudah mengingat apa yang dibacanya. Pada siklus I tahap *question* masih ada siswa yang bingung dalam membuat pertanyaan. Hanya terlihat 2 siswa yang berani bertanya kepada guru bagaimana membuat pertanyaan dengan baik. Kemudian guru memberikan penjelasan dan contoh pertanyaan

dengan menggunakan kata tanya 5W+1H. Pada siklus II siswa sudah dapat membuat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya 5W+1H. Siswa juga sudah berani bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam melakukan tahap ini.

Langkah ketiga yaitu tahap *read*. Pada siklus I siswa banyak yang membaca teks bacaan dalam hati sehingga ketika membaca siswa tidak mengganggu siswa lainnya. Namun, kecepatan membaca siswa berbeda-beda ada yang membutuhkan waktu yang cukup lama dan sebentar untuk menyelesaikan bacaan. Pada siklus II seluruh siswa juga membaca dalam hati tidak ada yang bersuara, sehingga suasana kelas dapat terkondisikan dengan baik. Siswa yang sudah selesai membaca sebelum waktu membaca habis, siswa tersebut membaca kembali agar lebih memahami isi bacaan. Dalam langkah ini siswa dapat menemukan informasi yang secara eksplisit diungkapkan dalam bacaan (aspek pemahaman literal).

Langkah keempat dalam metode PQ4R adalah *reflect*. Pada siklus I siswa yang bertanya kepada guru bagaimana memberikan tanggapan ataupun penilaian terhadap isi bacaan. Selanjutnya guru memberikan penjelasan dan contoh menanggapi ataupun menilai isi bacaan kepada siswa. Meskipun sudah diberikan contoh, siswa secara bergantian membacakan tanggapan yang dituliskan untuk dibenarkan kepada guru tanggapan tersebut sudah benar ataupun belum. Siswa merasa belum yakin terhadap jawabannya sendiri. Pada tahap ini terdapat siswa yang lama menuliskan tanggapan sehingga ketika siswa lain sudah mulai pada tahap *recite* siswa tersebut

masih mengerjakan tahapan ini. Pada siklus II siswa sudah dapat memberikan tanggapan ataupun penilaian terhadap isi bacaan. Siswa juga sudah tidak membacakan tanggapannya lagi kepada guru. Siswa sudah mempunyai rasa percaya diri atas tanggapan yang dituliskannya. Pada langkah ini siswa dapat menilai isi bacaan dan dapat menerapkan kepekaan emosional siswa terhadap bacaan (aspek pemahaman evaluatif dan apresiasi).

Langkah selanjutnya yaitu tahap *recite*. Pada siklus I siswa masih bingung membuat ringkasan isi bacaan dan bingung menjawab pertanyaan yang sudah dibuatnya sendiri pada tahap *question*. Siswa juga belum berani membacakan pertanyaan yang dibuatnya dan jawabannya serta membacakan ringkasan bacaan. Pada tahap refleksi diputuskan bahwa pada siklus II guru memberikan penjelasan dalam membuat ringkasan bacaan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami. Kemudian guru membimbing siswa ketika menuliskan ringkasan bacaan. Guru berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan. Dan guru memberikan *reward* yang berupa stiker *emoticon* yang menarik keberanian siswa dalam membacakan pertanyaan dan jawaban serta ringkasan bacaan. Pada siklus II siswa sudah dapat ringkasan isi bacaan dan dapat menjawab semua pertanyaan yang telah dibuatnya sendiri. Pada siklus II siswa sudah berani dan lebih aktif mengikuti pembelajaran. Pemberian *reward* bagi siswa yang berani bertanya dan aktif dalam mengikuti

pembelajaran terbukti berhasil. Hampir semua siswa berani tunjuk jari untuk dapat membacakan pertanyaan maupun menjawab. Dan siswa terlihat senang ketika mendapat *reward* atas keaktifannya ketika bertanya jawab. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2004: 182) yang menyatakan bahwa *reward* adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Langkah ini membuat siswa dapat menarik kesimpulan dari isi bacaan (aspek pemahaman inferensial).

Langkah terakhir dalam metode PQ4R yaitu tahap *review*. Pada tahap *review* siswa diminta membaca kembali ringkasan bacaan dan teks bacaan agar lebih memahami isi bacaan. Pada siklus I terdapat siswa yang tidak melakukan tahapan ini tetapi memilih mengobrol dengan siswa lainnya. Pada tahap refleksi diputuskan bahwa pada siklus II setelah tahap *review* guru dan siswa melakukan kegiatan tanya jawab dari isi bacaan. Pada saat tanya jawab dilakukan dengan dua cara yaitu: guru dengan menunjuk siswa secara acak untuk menjawab agar siswa tetap memperhatikan dan siswa secara sukarela tunjuk jari untuk menjawab. Pada siklus II semua siswa melakukan tahapan *recite*, bahkan ada siswa yang melakukan pengulangan membaca kembali ketika waktu belum habis. Sehingga ketika dilakukan tanya jawab siswa dapat menjawab dengan benar.

Pembahasan pelaksanaan metode PQ4R dalam pembelajaran di atas, menunjukkan keberhasilan proses dalam penelitian ini. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan

proses pembelajaran membaca pemahaman yang semakin baik. Siswa sudah dapat menguasai lima aspek keterampilan membaca pemahaman dan siswa sudah aktif serta antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat terjadi karena metode PQ4R merupakan metode yang menyajikan kegiatan pembelajaran yang bervariasi. Sehingga dapat meningkatkan minat dan kegairahan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Muis (2015: 15) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang bervariasi sangat penting diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, karena melalui metode yang bervariasi pada waktu mengajar dapat membangkitkan minat dan kegairahan siswa dan dapat membawa hasil yang baik. Metode PQ4R yang bervariasi ini memberikan dampak positif pada keterampilan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian tersebut terbukti bahwa dengan menerapkan metode PQ4R dapat meningkatkan proses pembelajaran yang semakin baik sehingga berpengaruh pada keberhasilan produk yaitu adanya peningkatan hasil pembelajaran keterampilan membaca pemahaman.

Keberhasilan produk ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu 70. Hasil tes membaca pemahaman pada pratindakan memperoleh nilai rata-rata sebesar 65,51. Siswa yang dikategorikan tuntas sebanyak 7 siswa dengan persentase sebesar 26,92% dan siswa yang dikategorikan belum tuntas sebanyak 19 siswa

dengan persentase sebesar 72,08%. Berdasarkan hasil tes membaca pemahaman pada pratindakan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Jumoyo 4 perlu ditingkatkan. Peningkatan tersebut dikarenakan dengan menggunakan metode PQ4R dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Penggunaan metode PQ4R dapat meningkatkan keberhasilan produk dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata tes membaca pemahaman sebesar 5,01 menjadi 70,52 pada siklus I. Selain itu, persentase siswa yang tuntas belajar juga mengalami peningkatan sebesar 30,77% menjadi 57,69%. Meskipun adanya peningkatan nilai rata-rata pada siklus I, namun keberhasilan produk belum tercapai karena siswa yang memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan indikator yang telah ditentukan yaitu 70 hanya 57,69%. Sedangkan kriteria keberhasilan produk dalam penelitian ini yaitu 75% dari jumlah siswa nilainya lebih besar atau sama dengan indikator yang telah ditentukan. Oleh karena itu, dilakukan refleksi atau perbaikan pada siklus II.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II memberikan dampak positif bagi siswa. Hasil tes membaca pemahaman pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 16,22 dibandingkan nilai rata-rata pada pratindakan menjadi 81,73. Selain itu, persentase siswa yang tuntas belajar juga mengalami peningkatan sebesar 73,08% menjadi 100%. Dari hasil nilai tes membaca pemahaman pada siklus II, dapat dikatakan bahwa keberhasilan produk

sudah tercapai karena adanya peningkatan nilai rata-rata membaca pemahaman siswa dari pratindakan hingga siklus II dan 75% dari jumlah siswa nilainya lebih besar atau sama dengan indikator yang telah ditentukan yaitu 70.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode PQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Jumoyo 4 Salam Magelang. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman ditunjukkan dengan adanya peningkatan proses pembelajaran dan peningkatan hasil pembelajaran keterampilan membaca pemahaman.

Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan dengan pembelajaran membaca pemahaman yang semakin baik. Siswa sudah dapat menguasai lima aspek keterampilan membaca pemahaman (pemahaman literal, penataan kembali, pemahaman inferensial, pemahaman evaluatif, dan apresiasi) dan siswa sudah aktif serta antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tahap-tahap metode PQ4R yang telah dilakukan siswa, siswa menjadi lebih mudah dalam memahami isi bacaan dan mengingat apa yang telah dibacanya dalam jangka waktu yang cukup lama. Adanya peningkatan proses pembelajaran membaca yang semakin membaik ini, berpengaruh pada peningkatan hasil

pembelajaran keterampilan membaca pemahaman.

Peningkatan hasil pembelajaran ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu 70. Hasil tes membaca pemahaman pada pratindakan memperoleh nilai rata-rata sebesar 65,51, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 70,52, dan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 81,73. Persentase siswa yang mencapai indikator yang ditentukan atau siswa yang mencapai nilai 70 pada pratindakan sebesar 26,92%, pada siklus I sebesar 57,69%, dan pada siklus II sebesar 100%.

Saran

Guru sebaiknya menggunakan metode PQ4R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2017). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- DePorter, B. (2000). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Mayasari, D. (2011). "Penerapan Metode Pembelajaran PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Karangjati Tahun Ajaran 2012/2013". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri.

Muis, A.A. (2015). *Implementasi Mengajar Bervariasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islma di Sekolah*. Medan: Jurnal Kependidikan Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone.

Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Terori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Usman, M. U. & Setiawati, L. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarta.